

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, terdapat kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dari penelitian *rapid mapping* menggunakan UAV ini. Kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Pengujian ketelitian geometrik dalam ketelitian horizontal ICP dengan tingkat kepercayaan 90% (CE90) menghasilkan ketelitian sebesar 0,418 m yang berarti memenuhi standar ketelitian horizontal pada skala 1:1000 kelas 2.
2. Pengujian ketelitian planimetrik jarak diperoleh dengan membandingkan RMS jarak yang telah dihitung dari selisih jarak hasil digitasi orthofoto dan jarak hasil pengukuran. Toleransi kesalahan untuk pengujian jarak pada peta berskala 1:1000 adalah sebesar 0,3 m. RMS yang telah dihitung adalah sebesar 0,30710249 m. Hasil ketelitian tersebut berarti sudah memenuhi standar ketelitian planimetrik jarak sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 3 Tahun 1997 Tentang Pedoman Teknis Ketelitian Peta Dasar Pendaftaran.
3. Pengujian ketelitian planimetrik luas diperoleh dengan membandingkan hasil digitasi orthofoto dan hasil pengukuran lapangan yang dihitung menggunakan rumus heron. Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.10, ketelitian planimetrik luas seluruh sampel sudah memenuhi standar ketelitian planimetrik luas sesuai dengan Petunjuk Teknis PMNA/KBPN No. 03 Tahun 1997.
4. Pemanfaatan *Unmanned Aerial Vehicle* (UAV) fotogrametri untuk *rapid mapping* di sebagian Desa Cikahuripan, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat telah mendapatkan hasil yang sudah memenuhi standar ketelitian dalam pembuatan peta. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode ini layak digunakan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran untuk diterapkan pada penelitian sejenis selanjutnya. Saran tersebut diantaranya adalah:

1. Dalam penentuan lokasi titik GCP dan ICP lebih baik di lokasi yang terbuka (tidak banyak terhalang oleh pohon, bangunan, dan lain lain) hal tersebut dikarenakan akan mempengaruhi ketelitian koordinat yang didapat.
2. Jika pengambilan GCP dan ICP menggunakan RTK-NTRIP maka lokasi tersebut perlu dipastikan CORS terdekat untuk mengikat titik koordinat GCP dan ICP sebagai titik ikat.
3. Tinggi terbang UAV perlu diperhatikan ketika pengambilan foto udaranya di lokasi yang memiliki topografi yang beragam. Disarankan untuk memaksimalkan ketinggian pada ketinggian terendah atau ketinggian sedang agar dapat memperoleh resolusi foto yang maksimal serta mencegah terjadinya kecelakaan pada alat.